

**SISTEM PEMBELAJARAN LITERASI SISWA SD PADA MATA
PELAJARAN PERPUSTAKAAN DI SDN BABAT JERAWAT 1 - 118
SURABAYA**

Salsabil Fatyan

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
dennysaryo26@gmail.com;

Kun Muhammad Adi

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Univertas 17 Agustus 1945 Surabaya,
kunmuhammad@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

The library at Babat Jerawat 1-118 State Elementary School (SDN) is a center for literacy activities which plays an important role in developing students' interest in reading and knowledge. Literacy in this library does not only include reading textbooks, but also involves various activities that enrich students' understanding and creativity. The literacy program at the SDN Babat Jerawat 1-118 library is designed to improve students' overall reading and writing skills. Various activities such as book discussion groups, story performances, and writing competitions are often held to motivate students to explore various literary genres. Apart from that, this library provides a diverse collection of books that are relevant to the school curriculum and students' reading interests. The availability of fiction, non-fiction and reference books helps support the learning process inside and outside the classroom. Thus, the library of SDN Babat Jerawat 1-118 not only functions as a place to store books, but also as a center for sustainable literacy skills development for students. Through this initiative, it is hoped that a generation can be created that is more skilled in reading, more creative in writing, and better prepared to face academic and life challenges in the future.

Keywords: *Library, Literacy, Books*

ABSTRAK

Perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Babat Jerawat 1-118 merupakan pusat kegiatan literasi yang berperan penting dalam pengembangan minat baca dan pengetahuan siswa. Literasi di perpustakaan ini tidak hanya mencakup membaca buku teks, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang memperkaya pemahaman dan kreativitas siswa. Program literasi di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118 dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara menyeluruh. Berbagai kegiatan seperti kelompok diskusi buku, pertunjukan cerita, dan lomba menulis sering diadakan untuk memotivasi siswa dalam mengeksplorasi berbagai genre literatur. Selain itu, perpustakaan ini

menyediakan koleksi buku yang beragam dan relevan dengan kurikulum sekolah serta minat baca siswa. Ketersediaan buku-buku fiksi, non-fiksi, dan referensi membantu mendukung proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118 tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan literasi yang berkelanjutan bagi para siswa. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih terampil dalam membaca, lebih kreatif dalam menulis, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Literasi, Buku*

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana, literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian.

Perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa SD. Ini mencakup buku cerita, buku pelajaran, ensiklopedia, dan lain-lain.

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kegiatan seperti cerita bersama, diskusi buku, dan kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap literasi.

Dalam era digital, perpustakaan sekolah juga dapat mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan literasi. Ini bisa termasuk akses ke e-book, basis data digital, atau platform pembelajaran daring yang mendukung pembacaan dan penulisan.

Perpustakaan sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan atau program literasi seperti lomba baca tulis, klub buku, atau kunjungan penulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga mengembangkan minat mereka terhadap membaca dan menulis.

Pustakawan sekolah dan guru memiliki peran kunci dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan secara efektif. Mereka dapat membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka serta memberikan panduan dalam penggunaan sumber daya perpustakaan.

Selain membaca dan menulis, perpustakaan sekolah juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan seperti penulisan ulasan buku, membandingkan dan kontras buku, atau mengidentifikasi informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, perpustakaan sekolah dapat berperan sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa SD secara holistik. Melalui integrasi bahan bacaan yang beragam, penggunaan

teknologi, dan program-program literasi, siswa dapat dibantu untuk menjadi pembaca dan penulis yang lebih terampil dan terampil.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam sistem belajar literasi yang diterapkan di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118, Surabaya. Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemahaman berbagai pihak yang terlibat dalam program literasi tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. **Studi Kasus:** Menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara detail sistem belajar literasi di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118. Peneliti dapat mengamati langsung kegiatan di perpustakaan, mewawancarai siswa, guru, dan staf perpustakaan untuk mendapatkan perspektif mereka.
2. **Observasi:** Melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari di perpustakaan, seperti bagaimana siswa memilih buku, interaksi antara siswa dan staf perpustakaan, serta aktivitas literasi lainnya yang diadakan di sana.
3. **Wawancara Mendalam:** Melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti guru bahasa Indonesia, kepala sekolah, staf perpustakaan, serta beberapa siswa dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan insight tentang tujuan, strategi, dan dampak dari program literasi yang dilaksanakan.
4. **Analisis Dokumen:** Menganalisis dokumen terkait program literasi, seperti kurikulum sekolah, rencana kegiatan perpustakaan, laporan evaluasi, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan sistem belajar literasi di SDN Babat Jerawat 1-118.
5. **Focus Group Discussion (FGD):** Mengadakan diskusi kelompok dengan beberapa siswa atau kelompok guru untuk mendalami persepsi mereka tentang efektivitas program literasi, hambatan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan.
6. **Triangulasi:** Memanfaatkan teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang sistem belajar literasi di perpustakaan tersebut.

Dengan menggabungkan berbagai teknik tersebut, penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang praktik literasi di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program literasi yang lebih baik di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran literasi di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya.

Pada setiap hari di SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya terdapat mata pelajaran perpustakaan yang mengajarkan tentang literasi (membaca dan menulis)

untuk siswa kelas I hingga kelas VI. Layaknya mata pelajaran pada umumnya, guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran literasi di perpustakaan adalah bapak Moch Rofiq atau kerap di sapa pak Rofiq. Selain menjadi guru dalam pembelajaran literasi di perpustakaan, bapak Rofiq bertanggung jawab sebagai kepala pustakawan di SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya.

Walaupun perpustakaan dijadikan kelas dalam mata pelajaran “Perpustakaan” namun sistem peminjaman buku masih tetap berjalan dengan baik tanpa terganggu, layaknya perpustakaan pada umumnya selain buku pokok pelajaran yang tersedia, banyak juga buku cerita dan buku pembelajaran serta buku pengetahuan yang terjejer rapi di perpustakaan SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya.

Sistem pembelajaran di perpustakaan di cetus oleh bapak Rofiq sendiri, sistem tersebut terdiri dari beberapa segmentasi, mulai dari pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa kelas I dan kelas II, pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa kelas III dan kelas IV, serta pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa kelas V dan kelas VI.

Segmentasi pembelajaran pada tiap tiap kelas terbagi atas dasar standart rata rata umur siswa dalam menerima pembelajaran, serta pemilahan buku yang perlu di perhatikan untuk bahan belajar literasi di perpustakaan. Pada umumnya siswa kelas I dan II diberikan buku cerita yang memiliki banyak gambar untuk wadah informasi mereka menangkap pengetahuan buku tersebut. Pada kelas III dan IV diberikan buku cerita yang sudah lengkap akan kata kata dan Bahasa yang baku, agar menambah wawasan kosakata yang di mengerti. Lalu untuk kelas V dan VI di berikan buku sejenis majalah ataupun novel pendek agar dapat menunjang kemampuan membaca cepat dan menerima informasi dengan jelas.

Buku yang di berikan oleh bapak Rofiq tidak hanya di baca oleh siswa, namun siswa juga di latih untuk menulis buku tersebut di buku catatan pribadi siswa, karena selain melatih kemampuan membaca siswa, bapak Rofiq juga ingin melatih kemampuan menulis siswa dari buku yang mereka baca, menurut pak Rofiq sendiri kemampuan siswa dalam membaca harus seimbang dengan kemampuan menulis mereka.

Dalam pembelajaran literasi di perpustakaan, bapak Rofiq akan menilai dan melaporkan progress kemampuan baca tulis siswa kepada wali kelas masing masing siswa, agar dapat menjadi point tambahan yang bisa disampaikan pada wali murid ketika pengambilan rapot siswa SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya.

Menganalisa kemampuan siswa SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya dalam menulis dan membaca.

Kemampuan membaca dan menulis siswa di SDN Babat Jerawat 1-118 Surabaya tidaklah sama walaupun tergolong satu klasifikasi (satu kelas), ada pula segmentasi dari beberapa siswa yang tergolong siswa inklusi. Teknik pembelajaran atau penanganan pun dibedakan dikarenakan sifat dan karakter setiap siswa berbeda. Segmentasi untuk beberapa siswa yang tergolong seperti itu adalah dengan menganalisa dari tugas pertama yang di berikan.

Segmentasi dimulai dari hasil akan tugas membaca dan menulis beberapa siswa. Contoh kasus dalam satu kelas, ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca dan menulis yang cukup lambat dapat dilihat dari hasil

penulisan buku bacaan yang diberikan, siswa yang lambat dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu siswa suka mengobrol atau kurang tertarik pada buku bacaan tersebut, adapula siswa yang lambat dalam membaca buku yang berakibat lambatnya dalam menulis.

Siswa yang tingkat menulisnya lambat perlu penanganan yang intens dengan cara, pada pertemuan selanjutnya siswa tersebut akan di test membaca di depan guru atau pengajar di perpustakaan. Selanjutnya kita bisa menilai kemampuan siswa tersebut dalam membaca, jika memang ternyata lancar dalam membaca maka solusinya perlu diberikan perhatian intens agar dapat menulis buku dengan serius dan cepat. Jika penilai dalam membaca masih lambat perlu bimbingan atau penanganan yang intens di setiap pertemuan. Terkadang perlu juga diperhatikan pada buku bacaan yang di berikan agar siswa bisa tertarik dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca.

Selain penanganan yang diberikan oleh guru pengajar di perpustakaan, wali kelas juga bisa memberikan pembelajaran yang intens ketika dikelas. Serta jika diperlukan informasi tentang kemampuan siswa yang kurang dalam membaca dan menulis juga bisa disampaikan kepada wali murid, agar siswa di rumah juga mendapatkan penanganan yang intens dalam membaca dan menulis.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran literasi di perpustakaan sangatlah penting untuk menunjang kemampuan siswa SD dalam membaca dan menulis. Selain itu semakin sering siswa mendapatkan mata pelajaran “perpustakaan” menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa pada buku bacaan. Sistem pembelajaran literasi seperti ini dapat dilakukan atau ditiru bagi SD lain, dengan harapan menambah tingkat literasi membaca dan menulis bagi siswa SD di Indonesia.

Demikian yang penulis dapat paparkan mengenai "Sistem Pembelajaran Literasi Siswa SD Pada Mata Pelajaran Perpustakaan di SDN Babat Jerawat 1 - 118 Surabaya", tentunya penulis menyadari atas segala kekurangannya. Maka dari itu, penulis berharap para pembaca dan penyimak memberikan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019, April). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 121-133.
- Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A. (2019). Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *EduLib*, 9(1), 12-25.